

PENGARUH PERAN KOMPETENSI, PERENCANAAN KEUANGAN, AKSES KEUANGAN, DAN INOVASI BISNIS TERHADAP KEBERLANJUTAN UMKM KELURAHAN KAMPUNG BUGIS

Reliyanti¹, Ardiansyah, SE., M.Si², Gina Septiana, S.E., M.Si³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji

yantiirelly@email.com¹

ardiansyah@email.com²

ginaseptiana@email.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan inovasi bisnis berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan perencanaan keuangan dan akses keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Secara simultan, kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

Kata Kunci: Keberlanjutan UMKM, Peran Kompetensi, Perencanaan Keuangan, Akses Keuangan, dan Inovasi Bisnis.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 01 October 2025

First Revised 07 October 2025

Accepted 25 October 2025

First Available online 05 November 2025

Publication Date 05 November 2025

Kata Kunci:

Keberlanjutan UMKM, Peran Kompetensi, Perencanaan Keuangan, Akses Keuangan, dan Inovasi Bisnis.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of competence, financial planning, financial access, and business innovation on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kampung Bugis Village, Tanjungpinang City. This study uses a quantitative approach with a purposive sampling technique. The sample in this study consists of MSME actors who have a Business Identification Number (NIB) and halal certification. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis assisted by SPSS. The results show that competence and business innovation have a significant effect on MSME sustainability. Meanwhile, financial planning and financial access do not have a significant effect on MSME sustainability. Simultaneously, competence, financial planning, financial access, and business innovation have an effect on MSME sustainability.

Keywords: MSME Sustainability, the role of Competence, Financial Planning, Financial Access, and Business Innovation.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2025), jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 66 juta unit usaha dan mampu menyerap sekitar 97 persen tenaga kerja nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM menjadi salah satu sektor strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Perkembangan UMKM juga terlihat di Kota Tanjungpinang, khususnya Kecamatan Tanjungpinang Kota. Kelurahan Kampung Bugis memiliki jumlah UMKM terbanyak dibandingkan wilayah lainnya yaitu sebanyak 1.024 unit usaha. Tingginya jumlah UMKM tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi yang besar, namun jumlah usaha yang tinggi belum sepenuhnya menggambarkan keberlanjutan usaha yang optimal. Pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap lembaga keuangan formal, keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, serta rendahnya inovasi bisnis (Fikriyah & Nuraeni, 2025).

Permasalahan tersebut juga terlihat dari aspek legalitas usaha. Berdasarkan data Kantor Kecamatan Kampung Bugis tahun 2025, dari 1.024 UMKM hanya 364 unit (35,5%) yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB), sedangkan 660 unit (64,5%) belum memiliki NIB. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengalami hambatan dalam memenuhi legalitas usaha. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2024), legalitas usaha menjadi faktor penting karena dapat mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan, mengikuti program pemerintah, serta meningkatkan daya saing usaha.

Keberlanjutan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh modal, tetapi juga kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kompetensi pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penting karena mencakup kemampuan manajerial, pengelolaan sumber daya, penguasaan teknologi, dan kemampuan menyesuaikan terhadap perubahan pasar (Indriyani dkk., 2023). Selain itu, perencanaan keuangan juga berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha karena membantu pelaku UMKM dalam mengatur arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta mengurangi risiko ketidakpastian bisnis (Ismanto dkk., 2022).

Menurut Oktayani & Dewi, (2024) Selain kompetensi dan perencanaan keuangan, akses keuangan menjadi faktor yang dapat mendukung keberlanjutan UMKM. Akses pembiayaan yang memadai dapat membantu pelaku usaha dalam mengembangkan produk dan memperluas pasar. Namun, sebagian UMKM masih mengalami kesulitan memenuhi persyaratan administrasi lembaga keuangan sehingga memilih sumber pembiayaan informal yang memiliki risiko lebih besar. Faktor lain yang juga berperan adalah inovasi bisnis. inovasi bisnis dapat meningkatkan daya saing UMKM melalui pengembangan produk, strategi pemasaran, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan konsumen (Ismanto dkk. 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UMKM masih memiliki hasil yang beragam. Ismanto dkk. (2022) membahas kompetensi, perencanaan keuangan, dan akses pembiayaan, namun belum menguji keberlanjutan UMKM sebagai variabel utama. Penelitian Maharani Rona Makom dan Eni Maryani (2024) menekankan pentingnya kompetensi dalam keberlanjutan UMKM, sedangkan Oktayani dan Dewi (2024) menunjukkan bahwa akses keuangan berperan dalam pengembangan usaha. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji peran kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis secara bersama-sama terhadap keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang.

KAJIAN PUSTAKA

Resource Based View (RBV)

Resource Based View (RBV) merupakan teori yang menjelaskan bahwa keberlanjutan dan keunggulan suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang dimiliki. Menurut Barney (1991), sumber daya internal yang bernilai, sulit ditiru, dan mampu dikelola secara efektif dapat menjadi dasar bagi organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, sumber daya internal tidak hanya berupa modal dan aset, tetapi juga mencakup kompetensi pelaku usaha, kemampuan pengelolaan keuangan, akses terhadap sumber daya, serta kemampuan melakukan inovasi. Oleh karena itu, teori *RBV* menjadi dasar yang relevan dalam menjelaskan pengaruh kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis terhadap keberlanjutan UMKM.

Keberlanjutan UMKM

Menurut Halpiah dan Putra, (2021), keberlanjutan UMKM merupakan kemampuan usaha dalam mempertahankan kegiatan bisnis dalam jangka panjang serta mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Keberlanjutan usaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola sumber daya dan mempertahankan daya saing usaha. Hal ini sejalan dengan Rahayu dkk., (2021), pengelolaan usaha yang baik serta kemampuan adaptasi menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Indikator keberlanjutan UMKM meliputi keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Peran Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Sujarweni, (2020), peran kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnis melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung keberhasilan usaha. Kompetensi yang baik membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, menghadapi perubahan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha. Menurut Hadiwijaya (2021), peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha karena dapat mendorong inovasi dan mengurangi risiko kegagalan usaha. Indikator kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja (Hilarianty & Maisela, 2024).

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses mengatur, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara efektif dalam mencapai tujuan usaha. Bagi UMKM, perencanaan keuangan membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, memperkirakan kebutuhan modal, serta mengendalikan risiko keuangan (Musthafa, 2022). Dalam penelitian Sujarweni (2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan serta menjaga stabilitas operasional. Indikator perencanaan keuangan meliputi perencanaan modal usaha, penganggaran, dan pengelolaan arus kas (Fadilah & Purwanto, 2022).

Akses Keuangan

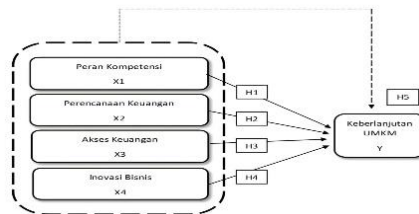
Menurut Pamungkas & Bratamanggala, (2023), akses keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan dari lembaga keuangan untuk mendukung kegiatan usaha. Ketersediaan akses keuangan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan modal kerja, mengembangkan usaha, dan memperluas pasar. Namun, keterbatasan administrasi dan rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan bagi sebagian UMKM dalam memperoleh pembiayaan formal. Menurut Hasan dkk. (2022), akses pembiayaan yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Indikator akses keuangan meliputi kemudahan memperoleh kredit/modal, hubungan dengan lembaga keuangan, persyaratan pinjaman, dan ketersediaan layanan keuangan (Aqida & Fitria, 2019).

Inovasi Bisnis

Menurut Yuningsih dan Silaningsih (2021), inovasi bisnis merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan atau memperbarui produk, proses, maupun strategi pemasaran untuk

meningkatkan daya saing. Inovasi membantu UMKM menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan konsumen dan persaingan pasar. Dalam penelitian (Ismanto dkk., 2020), inovasi berperan penting dalam meningkatkan keunggulan produk dan memperluas pasar UMKM. Inovasi juga dapat mendukung efisiensi operasional serta meningkatkan kinerja usaha. Indikator inovasi bisnis meliputi inovasi produk, inovasi pemasaran, inovasi proses produksi, dan inovasi desain produk (Prasetyo, 2020).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk menggambarkan alur hubungan antarvariabel yang diteliti. Melalui kerangka pemikiran tersebut, dapat dipahami keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Selain itu, kerangka pemikiran ini dilengkapi dengan paradigma penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel penelitian. Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menjadi fokus penelitian.

Hipotesis

- H1 : Diduga peran kompetensi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
- H2 : Diduga perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
- H3 : Diduga akses keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM.
- H4 : Diduga peran kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Bugis, Kota Tanjungpinang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner secara daring menggunakan *google form* dan secara langsung di lapangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kelurahan Kampung Bugis tahun 2025 sebanyak 1.024 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yaitu UMKM yang memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dianalisis melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data dan model penelitian memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan sehingga hasil analisis regresi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian secara tepat. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
PK	103	34	60	47,50	6,180
PKG	103	20	40	31,40	4,845
AK	103	8	40	23,11	8,239
IB	103	18	40	30,60	4,685
KU	103	15	40	30,83	4,436
	103				

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, variabel Peran Kompetensi (PK) memiliki nilai minimum sebesar 34 dan maksimum sebesar 60, dengan nilai rata-rata 47,50. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Bugis memiliki tingkat kompetensi yang cukup baik dalam menjalankan usahanya. Nilai standar deviasi sebesar 6,180 menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel Peran Kompetensi relatif rendah, sehingga jawaban responden cenderung tidak terlalu berbeda.

Variabel Perencanaan Keuangan (PKG) memiliki nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata 31,40. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan usaha. Nilai standar deviasi sebesar 4,845 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan jawaban responden cenderung memiliki kesamaan. Variabel Akses Keuangan (AK) memiliki nilai minimum sebesar 8 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 23,11. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh akses terhadap sumber pembiayaan masih memiliki perbedaan antar responden. Nilai standar deviasi sebesar 8,239 menunjukkan bahwa penyebaran data pada variabel Akses Keuangan paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Variabel Inovasi Bisnis (IB) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 30,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden telah menerapkan inovasi dalam kegiatan usaha. Nilai standar deviasi sebesar 4,685 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah sehingga jawaban responden cenderung seragam. Variabel Keberlanjutan UMKM (KU) memiliki nilai minimum sebesar 15 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 30,83. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Nilai standar deviasi sebesar 4,436 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan jawaban responden tidak jauh berbeda.

Tabel 1.2
Hasil Uji Validitas

<i>Variabel</i>	<i>Jumlah item</i>	<i>Nilai r hitung</i>	<i>Nilai r tabel</i>	<i>Keterangan</i>
PK	12	0.212	0.195	Valid
PKG	8	0.550	0.195	Valid
AK	8	0.870	0.195	Valid
IB	8	0.256	0.195	Valid
KU	8	0.500	0.195	Valid

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.2 hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel peran kompetensi (PK), perencanaan keuangan (PKG), akses keuangan (AK), inovasi bisnis (IB), dan keberlanjutan UMKM (KU), memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,195. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid.

Tabel 1.3
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Variabel</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Keterangan</i>
PK	0.877	Reliabel
PKG	0.837	Reliabel
AK	0.971	Reliabel
IB	0.778	Reliabel
KU	0.808	Reliabel

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.3 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabel, sehingga kuesioner dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 1.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	103
Test Statistic	0.083
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.078 ^c

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

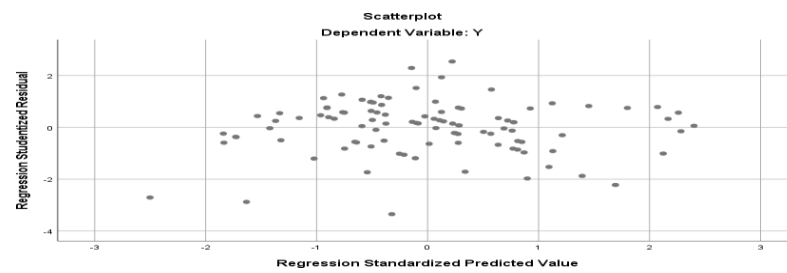
Berdasarkan Tabel 1.2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada uji *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,078 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
PK	0.381	2.623	Tidak terjadi Multikolinearitas
PKG	0.618	1.617	Tidak terjadi Multikolinearitas
AK	0.900	1.111	Tidak terjadi Multikolinearitas
IB	0.479	2.087	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10, dan nilai VIF masing-masing dibawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.



Gambar 1.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 1.6
Hasil Uji regresi linier Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients	Standardized	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	4.351	2.444		1.780	0.078
PK	0.171	0.078	0.239	2.210	0.029
PKG	0.153	0.078	0.167	1.975	0.051
AK	0.039	0.038	0.073	1.038	0.302
IB	0.412	0.091	0.435	4,520	0.000

a. Dependent Variable : Keberlanjutan UMKM

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Tabel 1.7
Hasil Uji T

Model	Unstandardized	Sig	Kesimpulan
	B		
(Constant)	4.351	0.078	
PK	0.171	0.029	H1 diterima
PKG	0.153	0.051	H2 ditolak
AK	0.039	0.302	H3 ditolak
IB	0.412	0.000	H4 diterima

a. Dependent Variable : Keberlanjutan UMKM

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Tabel 1.8
Hasil Uji F

	F	Sig
Regression	31.718	0.000 ^b

a. Dependent Variable : Keberlanjutan UMKM

b. Predictors: (constant), IB, AK, PKG, PK

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel diatas, hubungan antara variabel independen dan dependen dalam analisis regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$KU = 4,351 + 0,171PK + 0,153PKG + 0,039AK + 0,412IB + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inovasi Bisnis Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel inovasi bisnis memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga H4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afrizal dan Megananda (2025) serta Utomo dan Savitri (2025) yang menyatakan bahwa inovasi bisnis berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pembaruan produk, meningkatkan kualitas layanan, serta mengembangkan strategi pemasaran dapat membantu UMKM bertahan dalam persaingan. Penelitian ini didukung oleh teori Resource Based View (RBV), inovasi bisnis merupakan sumber daya tidak berwujud yang bernilai dan sulit ditiru oleh pesaing. Kemampuan UMKM dalam menciptakan inovasi dapat menjadi keunggulan bersaing sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan usaha.

2. Pengaruh Peran Kompetensi terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel peran kompetensi terhadap keberlanjutan UMKM memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran kompetensi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga H1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fikriyah dan Nuraeni, (2025), yang menyatakan bahwa kompetensi pelaku usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Semakin baik kompetensi yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar kemampuan UMKM dalam mempertahankan usahanya. Kompetensi dalam mengelola bisnis, mengambil keputusan, dan meningkatkan keterampilan menjadi factor penting dalam menghadapi persaingan. Penelitian ini didukung teori Resource Based View (RBV), kompetensi merupakan sumber daya internal berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan manajerial yang bernilai bagi UMKM. Apabila sumber daya tersebut dikelola dengan baik, maka dapat menjadi keunggulan bersaing yang mendukung keberlanjutan usaha.

3. Pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel perencanaan keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ismanto dkk. (2020) dan Samiun et al. (2024), namun sejalan dengan Syamanda dan Meirina (2025). Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian pelaku UMKM masih menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan kebutuhan sehari-hari, sehingga penyusunan anggaran, perencanaan modal, dan evaluasi keuangan belum sepenuhnya diterapkan. Berdasarkan teori RBV, perencanaan keuangan merupakan sumber daya internal yang dapat mendukung usaha. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan belum menjadi faktor utama karena belum sepenuhnya dimanfaatkan secara strategis dalam pengelolaan usaha.

4. Pengaruh Akses Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel akses keuangan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa akses keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fikriyah dan Nuraeni (2025), namun sejalan dengan penelitian Syamanda dan Meirina (2025) yang menyatakan bahwa akses keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh pembiayaan belum menjadi faktor utama dalam mempertahankan usaha. Kondisi tersebut dapat terjadi karena sebagian pelaku UMKM masih menggunakan modal sendiri dan belum sepenuhnya memanfaatkan lembaga keuangan formal. Berdasarkan teori Resource Based View (RBV), akses keuangan merupakan sumber daya yang dapat mendukung pengembangan usaha. Namun, hasil

penelitian menunjukkan bahwa akses keuangan belum memberikan pengaruh signifikan karena modal yang diperoleh belum tentu digunakan secara optimal untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

5. Pengaruh Peran Kompetensi, Perencanaan Keuangan, Akses Keuangan, dan Inovasi Bisnis Terhadap Keberlanjutan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel peran kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM, sehingga H5 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismanto dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan teori Resource Based View (RBV), keberlanjutan UMKM dapat tercapai melalui pengelolaan sumber daya internal secara efektif. Kompetensi, kemampuan mengelola keuangan, akses pembiayaan, dan inovasi dapat menjadi sumber daya strategis yang membantu UMKM bertahan serta berkembang dalam menghadapi persaingan.

Tabel 1.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.751 ^a	0.564	0.546	2.987
a. Predictors: (constant), IB, AK, PKG, PK			
b. Dependent Variable : Keberlanjutan UMKM			

Sumber: output spss 25, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* 0,564 atau 56,4% dan nilai *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan sebesar 0,546 atau 54,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 54,6% keberlanjutan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel peran kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis dalam model penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis.
2. Perencanaan keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis.
3. Akses keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis.
4. Inovasi bisnis berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis.
5. Kompetensi, perencanaan keuangan, akses keuangan, dan inovasi bisnis secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM di Kelurahan Kampung Bugis.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat di rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM di Kelurahan Kampung Bugis diharapkan dapat meningkatkan kompetensi melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan dalam mengelola usaha. Pelaku UMKM juga diharapkan terus melakukan inovasi terhadap produk, pelayanan, maupun strategi pemasaran agar mampu menghadapi persaingan dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Selain itu, meskipun perencanaan keuangan dan akses keuangan dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usaha, pelaku UMKM tetap disarankan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, serta pemanfaatan sumber pembiayaan yang sesuai agar pengelolaan usaha menjadi lebih efektif.

2. Bagi pemerintah atau pihak terkait, diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, peningkatan kompetensi usaha, pemanfaatan akses pembiayaan, serta pengembangan inovasi produk agar UMKM mampu berkembang secara berkelanjutan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan keberlanjutan UMKM seperti literasi keuangan, digitalisasi usaha, strategi pemasaran, dan orientasi kewirausahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta menambah jumlah sampel agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Sulwani Husna, and Tarada Berlian Megananda. 2025. "Transformasi Digital: Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(2): 2914–22. <https://jicnusantara.com/inde.php/jiic>.
- Aqida, Merdika Setya, and Shoimatul Fitria. 2019. "Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan Umkm Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang." 8(2009): 1–15.
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus Of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476-1488. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>.
- Fikriyah, Dewi Dzakiyatul, and Nuraeni Nuraeni. 2025. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(3): 4926–39. doi:10.31004/riggs.v4i3.2706.
- Ghozali, Prof. H. Imam, M. Com., Ph.D., C. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26.
- Hadiwijaya, Dudung. (2021). Manajemen UMKM Terpadu. Jakarta: Minhaj Pustaka.
- Halpiah & Hery Astika Putra. (2021). Keberlanjutan Usaha Berbasis Aplikasi Akuntansi: Referensi Bagi UMKM. Makassar: Mega Press.
- Hasan, Samsurijal, dkk. (2022). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Pena Persada.
- Hilarianty, H., & Maisela, M. (2024). Peran inovasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap persaingan UMKM di Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 84-88. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v8i2.152>.
- Indriyani, Dini, Gunawan Aji, Amalia Karimah, Pipit Fitriani, and Isna Amaliya. 2023. "Pengaruh Strategi Pemasaran, Kompetensi SDM, Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM." *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2(2): 184–93. doi:10.55606/jekombis.v2i2.1551.
- Ismanto, Hadi, Tantri Pratiwi, Nurin Zulianti, and Akhmad Abdul Qofur. 2022. "The Role of Competencies, Financial Planning, and Access To Finance in Eplaining Smes Financial Innovation." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 24(1): 44–51. doi:10.9744/jmk.24.1.44-51.
- Kementrian Koperasi dan UKM. (2024). UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat. Direktorat. Jendral Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Di akses pada 24 oktober 2025. <https://djpb.kemenkeu.go.id>.

- Maharani Rona Makom, Eni Maryani, Ayu Widyaningsih. 2024. “Strategi Pengembangan Kompetensi Pelaku Usaha UMKM Menuju Keberlanjutan Usaha.” *jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)* 7(1): 15–28.
- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Oktayani, Komang Sri, and Luh Gede Kusuma Dewi. 2024. “Pengaruh Akses Keuangan, Modal Keuangan, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan UMKM Di Kecamatan Buleleng.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 15(02): 433–447.
- Pamungkas, A. D., & Bratamanggala, R. (2025). Access to capital for micro, small, and medium enterprises (MSMEs/UMKM) through formal and informal financial institutions. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.62007/joumi.v3i2.478>.
- Prasetyo, B. D., dkk. (2018). *Komunikasi pemasaran terpadu: pendekatan tradisional hingga era media baru*. Universitas Brawijaya Press.
- Pretianawati, S. A., Syafitri, W., Tamin, A. K. A., & Fawwaz, M. (2025). Pemberdayaan UMKM untuk Keberlanjutan Usaha melalui penguatan manajemen keuangan, operasional, dan legalitas (NIB). *Jurnal pembelajaran pemberdayaan masyarakat (JP2M)*, 6(2), 339-347. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23402>.
- Rahayu, W. P., Kusumojanto, D. D., Martha, J. A., Ningsih, G., & Hapsari, N. T. (2021). The role of digital marketing, innovation, self-efficacy in business sustainability at the rengginang industrial centre in the new normal. *International Journal of Business and Management Invention*, 24(6), 1-8.
- Samiun, Aspiati A, Eko Sudarmanto, Thitus Gilaa, and Jamaluddin Majid. 2024. “The Effect of Financial Planning , Sustainable Investment , and Risk Management on Business Sustainability in the SME Sector.” 1(02): 100–108.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2020). *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamanda, Rahmi Nofra, and Elsa Meirina. 2025. “Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.” *Journal of Economics and Business UBS* 14(3): 545–55. doi:10.52644/joeb.v14i3.2708.
- Utomo, T.M.; Savitri, D.A.M. 2025. “Keberlanjutan Kinerja UMKM Kota Semarang Melalui Literasi Keuangan, Teknologi Informasi, Green Innovation, Dan Struktur Modal.” *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (manajemen, ekonomi, dan akuntansi)* 9(1): 1–12.
- Yuningsih, Erna & Endang Slianingsih. (2021). *Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Bandung: Widina.
- A, Jay Barney, Mike Wright B, David J Ketchen, and C Jr. 2001. “Dari Editor Edisi Khusus Pandangan Berbasis Sumber Daya Perusahaan: Sepuluh Tahun Setelah 1991. *Journal of Management*, 27, 625–641.

